

## Peran dan Tantangan Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Dasar: Meningkatkan Efektivitas dan Minat Belajar Siswa

Rintia Restu Widari<sup>1</sup>, Ralifia Fladesya<sup>2</sup>, Sonya<sup>3</sup>

Universitas Negeri Padang

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat  
25171

**Abstract.** *Learning and teaching, two familiar words in the realm of education, are like two sides of the same coin, inseparable from one another. They form the main pillars guiding individuals toward the gates of knowledge and wisdom. Learning, akin to an adventurous journey, is a continuous process of self-transformation. The interaction between individuals and their environment acts like a map guiding their steps. Every experience, every interaction, is like a footprint etched in the soil, leading individuals towards positive, active, and directed behavioral changes.*

*This transformation, much like the metamorphosis of a butterfly, does not happen overnight. It requires time, patience, and proper guidance, much like the mentorship of a wise teacher, to help individuals reach their full potential. Teaching, on the other hand, is a well-orchestrated symphony. Under the direction of the maestro, the educators, the teaching process is meticulously designed, implemented with dedication, and carefully evaluated.*

**Keywords:** *Education, Lessons, Elementary School*

**Abstrak.** Belajar dan pembelajaran, dua kata yang tak asing lagi dalam dunia pendidikan, bagaikan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Keduanya merupakan pilar utama dalam mengantarkan individu menuju gerbang ilmu dan kebijaksanaan. Belajar, laksana sebuah perjalanan yang penuh petualangan, merupakan proses transformasi diri yang berkelanjutan. Interaksi individu dengan lingkungannya bagaikan peta yang menuntun arah langkah kaki. Setiap pengalaman, setiap interaksi, bagaikan jejak kaki yang terpatir di tanah, mengantarkan individu menuju perubahan perilaku yang positif, aktif, dan terarah.

Perubahan ini, bagaikan metamorfosis kupu-kupu, tidak terjadi dalam sekejap mata. Diperlukan waktu, kesabaran, dan arahan yang tepat, bagaikan bimbingan sang guru yang bijaksana, untuk mengantarkan individu mencapai potensi terbaiknya. Pembelajaran, di sisi lain, merupakan sebuah orkestrasi yang terencana. Dibawah arahan sang maestro, yaitu para pendidik, proses pembelajaran dirancang dengan cermat, diimplementasikan dengan penuh dedikasi, dan dievaluasi dengan saksama.

**Kata Kunci:** pendidikan, pelajaran, sekolah dasar

### PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan, membentuk landasan utama bagi pengembangan individu serta masyarakat secara keseluruhan. Kedua konsep ini saling melengkapi seperti dua sisi mata uang yang tak terpisahkan, membawa individu melintasi gerbang ilmu dan kebijaksanaan.

Belajar bukanlah sekadar akuisisi pengetahuan, tetapi lebih merupakan perjalanan pribadi yang penuh petualangan dan transformasi. John Dewey, seorang filsuf dan pendidik terkenal, menyatakan bahwa belajar adalah "proses di mana pikiran menjadi aktif" melalui pengalaman yang dialami individu. Ini menekankan bahwa belajar melibatkan proses aktif di mana individu tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menginterpretasikan, mengaitkan, dan menginternalisasikan pengetahuan baru ke dalam kerangka pemikiran mereka.

Setiap individu mengalami belajar dengan cara yang unik. Interaksi dengan lingkungan sekitar menjadi peta yang membimbing langkah-langkah mereka, seperti jejak kaki yang terpatrit di tanah. Melalui pengalaman dan interaksi ini, individu mengalami perubahan perilaku yang positif, aktif, dan terarah. Misalnya, ketika seorang siswa menghadapi tantangan akademis, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan intelektual tetapi juga membentuk karakter dan sikap mental yang kuat.

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar sering kali mirip dengan metamorfosis kupu-kupu, dimana transformasi yang signifikan memerlukan waktu, kesabaran, dan bimbingan yang tepat. Peran guru sebagai mentor yang bijaksana sangatlah penting dalam memberikan arahan dan dorongan kepada siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan.

Pembelajaran melibatkan perencanaan yang teliti dan implementasi yang berdedikasi di bawah arahan pendidik yang berperan sebagai maestro. Proses pembelajaran dirancang untuk menciptakan pengalaman yang berarti dan membangun pemahaman yang mendalam. Ini melibatkan pilihan metode pengajaran, penggunaan teknologi, dan kreativitas dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pendekatan terhadap pembelajaran telah berubah dari model tradisional yang didominasi oleh guru menjadi pendekatan yang lebih terpusat pada siswa. Fokusnya adalah untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif, di mana siswa tidak hanya mendengarkan informasi tetapi juga terlibat dalam diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam mengeksplorasi minat mereka sendiri, membangun koneksi antara konsep yang dipelajari dengan aplikasi di kehidupan nyata.

Evaluasi merupakan komponen penting dari proses pembelajaran yang efektif. Ini tidak hanya mengukur pemahaman akademis tetapi juga mengidentifikasi perkembangan keterampilan dan kompetensi siswa. Evaluasi yang baik memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan guru untuk terus meningkatkan proses pembelajaran.

Sementara belajar menyoroti perjalanan individual dan transformasi pribadi, pembelajaran menekankan pada sistematisasi dalam menyusun pengalaman belajar yang bermakna dan

mendalam. Keduanya saling melengkapi dalam menyediakan lingkungan pendidikan yang berpusat pada perkembangan holistik siswa.

Penting untuk diakui bahwa konteks sosial memainkan peran penting dalam kedua konsep ini. Budaya, nilai-nilai, dan norma-norma sosial mempengaruhi bagaimana individu belajar dan bagaimana pembelajaran dirancang. Pendidikan yang efektif harus mengakomodasi keragaman ini untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik.

Di era digital saat ini, teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas dalam belajar dan pembelajaran. Platform pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya pendidikan dari mana saja dan kapan saja, sementara alat-alat interaktif memfasilitasi pembelajaran yang kolaboratif dan berbasis proyek.

Pendidikan selalu berada dalam tahap evolusi yang konstan, mencerminkan perubahan dalam masyarakat dan teknologi. Peran guru tetap penting sebagai pemandu dan fasilitator dalam proses pendidikan yang berkelanjutan, di mana belajar dan pembelajaran terjadi secara terus-menerus sepanjang kehidupan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan di kelas sekolah dasar merupakan salah satu kegiatan krusial yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu faktor yang signifikan dalam konteks pengajaran, penggunaan media pembelajaran menjadi kunci utama yang harus dipahami dan diterapkan dengan baik oleh para guru. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara efektif, efisien, dan memperoleh hasil yang maksimal.

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai jenis media seperti gambar, video, diagram, atau alat interaktif lainnya, guru dapat memfasilitasi penyampaian pesan dan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pemilihan media yang tepat juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, membantu mereka mengaitkan konsep yang diajarkan dengan konteks kehidupan nyata.

Namun demikian, penggunaan media pembelajaran tidaklah tanpa tantangan. Salah satu kekurangannya adalah biaya yang lebih tinggi untuk pengadaan serta pemeliharaan perangkat dan materi pembelajaran yang relevan. Selain itu, pengelolaan kelas menjadi lebih kompleks karena perlu memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan menggunakan media dengan efektif tanpa mengorbankan fokus pada tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

Meskipun demikian, manfaat dari penggunaan media pembelajaran dalam konteks pendidikan dasar jelas terlihat. Salah satu dampak positifnya adalah peningkatan minat belajar siswa. Dengan memanfaatkan media yang menarik dan interaktif, siswa cenderung lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak dan kompleks karena disajikan dalam format yang lebih visual dan menarik.

Selain meningkatkan minat belajar, penggunaan media pembelajaran juga berkontribusi pada peningkatan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran secara keseluruhan. Guru dapat menghemat waktu dalam menjelaskan konsep yang sulit dengan memanfaatkan visualisasi yang lebih jelas dan animasi yang menjelaskan proses-proses yang rumit dengan lebih mudah. Dalam hal ini, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang mempercepat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam konteks pendidikan modern yang semakin terpengaruh oleh perkembangan teknologi, integrasi media pembelajaran juga penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan global. Kemampuan untuk menggunakan teknologi dan beradaptasi dengan berbagai jenis media akan memberikan keunggulan kompetitif kepada siswa ketika mereka memasuki dunia kerja di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ini harus dimulai sejak usia dini, di mana siswa dapat terbiasa dan terampil dalam menggunakan media sebagai alat belajar.

Namun, keberhasilan penggunaan media pembelajaran tidak hanya tergantung pada teknologi yang tersedia, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan media tersebut ke dalam kurikulum yang ada. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana memilih, merancang, dan mengimplementasikan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Mereka juga perlu mempertimbangkan berbagai gaya belajar siswa serta tingkat kesulitan materi yang diajarkan untuk memastikan bahwa media yang digunakan benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, meskipun memiliki tantangan dan kekurangan tertentu, penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan dasar adalah suatu keharusan. Hal ini tidak hanya untuk meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan teknologi dan media dengan bijaksana, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, relevan, dan mendukung bagi semua siswa mereka. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Peran media pembelajaran dalam konteks pendidikan dasar juga menghadirkan peluang untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, di mana mereka tidak hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai pembangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan menggunakan media yang interaktif dan berbasis proyek, guru dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan menciptakan solusi untuk masalah yang diberikan. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan penting dalam persiapan mereka untuk masa depan yang kompleks dan berubah-ubah.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga memfasilitasi diferensiasi pembelajaran. Setiap siswa memiliki kecepatan belajar, gaya belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media, guru dapat menyediakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Misalnya, siswa yang lebih visual dapat diuntungkan dari penggunaan grafik atau video, sementara siswa yang lebih auditori dapat lebih memanfaatkan rekaman suara atau presentasi verbal dari materi pembelajaran. Hal ini memungkinkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, tanpa meninggalkan siapapun di belakang.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran tidak boleh diabaikan. Salah satunya adalah masalah aksesibilitas dan kesetaraan dalam penggunaan teknologi. Tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat teknologi atau internet yang dibutuhkan untuk mengakses media pembelajaran secara optimal. Ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam pengalaman belajar antara siswa yang memiliki akses dengan yang tidak memiliki akses, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan pemerintah untuk berinvestasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pembelajaran yang berkualitas.

Selain masalah aksesibilitas, penggunaan media pembelajaran juga memerlukan keterampilan dan kompetensi khusus dari guru. Guru harus dilatih secara menyeluruh dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran, serta memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan media tersebut dengan kurikulum yang ada. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan media, tetapi juga strategi untuk mengevaluasi efektivitas media dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan membangun kapasitas guru dalam hal ini, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa penggunaan media

pembelajaran dapat dimaksimalkan untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan efektif secara pedagogis.

Selain itu, evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran juga merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Evaluasi ini tidak hanya melibatkan pengukuran terhadap pencapaian akademik siswa, tetapi juga pengukuran terhadap tingkat keterlibatan siswa, pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, dan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks kehidupan nyata. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari penggunaan media yang mereka terapkan, serta melakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan dasar adalah suatu hal yang penting dan strategis. Meskipun memiliki tantangan dan kekurangan, manfaatnya jelas dalam meningkatkan minat siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk tantangan global di masa depan. Dengan pendekatan yang tepat, pengelolaan yang baik, dan investasi yang tepat dalam pelatihan dan infrastruktur, penggunaan media pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan sistem pendidikan menuju pencapaian hasil pembelajaran yang optimal dan inklusif bagi semua siswa.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan dasar memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas dan minat belajar siswa. Dengan berbagai jenis media seperti gambar, video, dan alat interaktif, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih menarik dan mudah dipahami. Meskipun demikian, penggunaan media pembelajaran tidak lepas dari tantangan seperti biaya tinggi dan aksesibilitas yang tidak merata. Namun, manfaat yang ditawarkan, seperti peningkatan keterlibatan siswa dan persiapan menghadapi tuntutan global, menjadikannya elemen penting dalam sistem pendidikan modern.

## **Saran**

1. Investasi dalam Teknologi: Institusi pendidikan dan pemerintah harus berinvestasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai untuk memastikan semua siswa memiliki akses yang sama terhadap media pembelajaran.

2. Pelatihan Guru: Guru perlu mendapatkan pelatihan yang komprehensif tentang penggunaan media pembelajaran, termasuk cara memilih dan mengintegrasikan media tersebut dalam kurikulum secara efektif.
3. Evaluasi Berkelanjutan: Proses penggunaan media pembelajaran harus dievaluasi secara teratur untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Pendekatan Berpusat pada Siswa: Menggunakan media pembelajaran untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa, yang mendorong kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan pemecahan masalah.
5. Mengatasi Kesenjangan Aksesibilitas: Langkah-langkah harus diambil untuk mengatasi kesenjangan aksesibilitas teknologi di antara siswa, memastikan bahwa semua siswa dapat memanfaatkan media pembelajaran tanpa hambatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A., & Widiastuti, I. (2020). The role of instructional media in elementary school education: Challenges and opportunities. *Journal of Educational Media*, 45(2), 112-130. <https://doi.org/10.1080/1358165X.2020.1756081>
- Budiarto, E., & Setiawan, A. (2018). Enhancing learning interest through multimedia integration: A case study in primary education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15, 31. <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0115-3>
- Cahyani, R., & Pramono, R. (2019). Challenges in integrating multimedia in primary education: A qualitative study. *Journal of Education and Learning*, 8(2), 159-167. <https://doi.org/10.5539/jel.v8n2p159>
- Darmawan, D., & Santoso, H. B. (2021). Multimedia learning in elementary education: Benefits and considerations. *Journal of Interactive Learning Research*, 32(3), 301-320. <https://www.learntechlib.org/p/207940/>
- Edi, S., & Pramudiani, P. (2017). Effectiveness of multimedia learning tools in enhancing learning outcomes: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 29(4), 945-965. <https://doi.org/10.1007/s10648-017-9428-8>